

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan dengan tujuan utama mencerdaskan generasi bangsa dengan cara memberikan pendidikan secara formal bagi masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan itu, dipengaruhi oleh berjalannya proses pendidikan di sekolah yang diatur oleh kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan sebuah amanah lebih yang diberikan untuk mengatur segala perangkat yang terlibat di lingkup sekolah. (Imanuddin, 2020:16). Seperti halnya dalam teori transformasional bahwasanya seorang pemimpin sekolah harus mampu merangkul seluruh warga sekolah, baik untuk menyadarkan, sebagai inspirasi, maupun arah untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk peningkatan pendidikan dari segi mutu suatu sekolah, maka seorang pemimpin memiliki peran penting. Pada pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 dijelaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Said, 2018:3). Menurut Hari Sudradjad pendidikan dengan mutu tinggi diukur dari berhasil atau tidaknya dalam menciptakan lulusan yang berkompeten, baik secara akademik maupun kejuruan. Tidak hanya itu, pendidikan yang bermutu juga menghasilkan manusia berkepribadian integral, dengan kata lain berakhlak dalam nilai pribadi maupun sosial, dan mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, Kepala sekolah harus mempunyai standar kompetensi “(a) Kompetensi kepribadian, (b) Kompetensi manajerial, (c) Kompetensi kewirausahaan, (d) Kompetensi supervisi dan (e) Kompetensi sosial”.

Kepala sekolah memiliki berbagai tugas seperti menjadi seorang *educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climate creator* atau dapat disingkat *EMASLEC*. Penugasan ini mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003.

Kepala sekolah bukan satu-satunya faktor penentu pencapaian pendidikan di sekolah, namun peran kepala sekolah yang maksimal mampu mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah. Baik pengaruhnya terhadap nama sekolah, pada kualitas kinerja guru, kualitas peserta didik, dan komponen lain yang masih berkaitan dengan sekolah tersebut. Seperti yang disampaikan Sutarto bahwa tugas itu terdiri dari tiga hal, yaitu konsep peran yang artinya adalah suatu kepercayaan yang diberi oleh seluruh perangkat sekolah. Selanjutnya adalah harapan peran yang maksudnya adalah sebuah harapan perangkat sekolah atas segala tindakan yang dilakukan. Dan yang terakhir adalah pelaksanaan peran yang artinya sebuah pembuktian dalam menjalankan peran tertentu.

Kinerja guru menjadi bagian penting dari keberhasilan suatu lembaga pendidikan, terutama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, guru senantiasa bekerja secara profesional sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Profesionalisme merupakan suatu tolak ukur kebermutuan dengan menilai sikap suatu profesi dan bertindak sebagai peran utama dalam keperluan profesi baik sebagai ahli (*expert*) apabila mendapat keahlian dari belajar (Lazwardi, 2016:154). Ramayulis menyebutkan bahwa seorang guru dapat dikatakan profesionalisme jika mampu menguasai enam hal ini, yaitu mampu memahami peserta didik, mengelola dan melaksanakan pembelajaran, menguasai dan mengelola teknologi pembelajaran, berkeadilan terhadap seluruh peserta didik, memiliki rasa sabar dan ketenangan, serta mampu berbaur dengan rekan maupun mitra pendidikan.

Seorang guru berperan langsung terhadap peserta didik, sehingga baik buruknya kualitas dari peserta didik sangat tergantung pada peran guru. Oleh karena itu prestasi dan kinerja saat bekerja harus ditingkatkan ditengah banyaknya rintangan dalam kemajuan dunia pendidikan salah satunya persaingan sumber daya manusia di era global ini. Disinilah kepala sekolah berperan penting untuk mengatur kinerja guru menjadi efisien dan efektif. Guru dan kepala sekolah harus mampu mengemban tugasnya secara maksimal dengan berkontribusi secara aktif terhadap kegiatan kolaboratif, dimana pekerjaan ini mengutamakan kerja sama dan mengesampingkan sikap individual. Pengertian diatas dapat diperkuat dengan teori kinerja menurut T. R Mitchel yang membagi aspek kinerja menjadi, *quality of work* yang artinya apakah suatu pekerjaan mampu menghasilkan mutu yang membuat penggunanya merasa puas atau tidak sehingga aspek ini menjadi patokan dalam kerja, selanjutnya *communication* yang artinya pekerja dapat berkomunikasi dengan sesama pekerja maupun pemimpin dengan baik dan yang terakhir adalah pekerja harus bekerja dengan waktu yang ditentukan sehingga terwujudnya kepuasan bagi penggunanya.

SMAN 1 Batanghari adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Muara Bulian, yang dikenal dengan sekolah unggulan dari beberapa sekolah yang ada disana. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Batanghari termasuk kedalam kawalan kementrian pendidikan dan kebudayaan. Strategisnya letak sekolah ini, membuat sekolah ini menjadi salah satu sekolah unggulan, sekolah ini berada di Jl. A. Yani No.1 Muara Bulian, yang mana berada di tengah-tengah Kota Muara Bulian. Sampai saat ini SMAN 1 Batanghari masih menjadi sekolah idaman para siswanya, melihat *brand image* yang dibangun oleh sekolah ini memang sangat nyata adanya ditengah masyarakat sekitar. Sekolah ini memiliki 909 siswa dan 54 guru aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dilapangan, dari banyaknya jumlah guru pada sekolah tersebut ternyata masih ada guru dengan keprofesionalan yang rendah. Dalam pembelajaran ada guru yang belum memahami bahan yang akan diajar, hal ini terlihat pada cara guru menyampaikan materi saat mengajar yang tidak produktif sehingga siswa sulit untuk memahami materi tersebut. Disamping itu metode dan teknik mengajar yang masih monoton dan tidak bervariasi, ini membuat siswa merasa jenuh dan membuat suasana kelas menjadi tidak aktif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Zainuri Fadjri Fahmi tahun 2017 pada skripsinya yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SDN Pakamban Laok Pragaan Sumenep. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa: Bentuk peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru adalah melalui pembinaan terhadap guru baik di dalam maupun diluar sekolah. Pembinaan di dalam sekolah yang dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat rutin, diskusi/percakapan secara individu, penilaian serta kunjungan kelas. Adapun pembinaan yang dilakukan diluar sekolah adalah dengan mengikut sertakan para guru dalam kegiatan pelatihan/*workshop*, Kelompok Kerja Guru (KKG), dengan tujuan untuk menambah wawasan guru, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, guru di diberikan kesempatan mengikuti kelompok kerja, pelatihan dan kegiatan yang menunjang guru untuk memiliki profesionalisme sebagai guru, selain itu kepala sekolah juga berperan aktif dalam pencapaian kinerja guru sebagai pendidik.

Dari beberapa permasalahan diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di SMAN 1 Batanghari, mengingat SMA ini merupakan sekolah unggul serta merupakan

sekolah model di Kabupaten Batanghari. Disamping itu, permasalahan seperti masih dijumpainya guru yang kurang profesional saat mendidik siswanya. Hal ini tentu mengharuskan adanya upaya-upaya signifikan dan konsisten yang dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan sikap profesionalitas pada guru yang ada di SMA N 1 Batanghari setiap tahunnya, demi mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah unggulan di Kabupaten Batanghari.

Melihat fenomena tersebut, peneliti akan membahas dalam bentuk penelitian ilmiah yang berjudul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Batanghari”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA N 1 Batanghari?
2. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA N 1 Batanghari?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sikap profesionalisme guru di SMA N 1 Batanghari.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA N 1 Batanghari.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

a. Teoritis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan dimana hasil ini berkaitan terhadap langkah yang diambil oleh kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara praktis bermanfaat bagi:

1. Penulis, dimana penulis dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang ditemukan, sekaligus menjadi sumber informasi dalam menganalisis upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru SMA N 1 Batanghari.
2. Kepala Sekolah, dimana hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA N 1 Batanghari.
3. Menjadi acuan ataupun pembandingan bagi mahasiswa dan peneliti lainnya dalam menghadapi penelitian dengan bidang dan masalah yang sama.